

GETAR SYANDU (Gerakan Pintar Kader Posyandu) Dalam Meningkatkan Pola Asuh Orang Tua Balita

GETAR SYANDU (Smart Kader Posyandu Movement) in Improving Parenting Patterns Of Toddler Parents

Dhea Adiyani Putri¹⁾, Ika Avriline Haryono²⁾

^{1*,2)}Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, email: dheapr75@gmail.com

ABSTRAK

Masa balita merupakan periode awal pengasuhan yang sangat kritis. Jika orang tua gagal dalam mengasuh dan mendidik anak pada masa ini, maka akan berdampak buruk pada periode perkembangan selanjutnya. Posyandu atau pos pelayanan terpadu adalah pelayanan kesehatan yang berfungsi memudahkan masyarakat dalam pemeriksaan kesehatan, terutama bumil dan balitanya agar mengurangi angka kematian bayi dan ibu serta dapat mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Oleh karena itu, posyandu menjadi fasilitator antara pelayanan tenaga kesehatan dan keaktifan warga dalam mengatasi masalah kesehatan di sekitarnya. Dalam bidang pembangunan kesehatan, diperlukan kader Posyandu sebagai penggerak utama. Para pengurus posyandu ini bertugas memantau dan mengelola tumbuh kembang balita yang mengikuti posyandu setiap bulannya. Karena kader yang paling memahami masyarakat di wilayahnya. Berdasarkan hasil rekapitulasi laporan bulanan di Desa Nawin, Kecamatan Haruai, Kabupaten Tabalong menunjukkan hasil pada bulan Desember 2023 bahwa jumlah seluruh balita di wilayah Posyandu adalah 104 balita (S), sebanyak 121 balita memiliki KMS (K), hanya 61 balita yang datang pada saat posyandu bulan Desember. Dengan demikian akan diperoleh cakupan partisipasi masyarakat (D/S) sebesar 41% yang dinyatakan belum mencapai target nasional dengan angka minimal 85%. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah GETAR SYANDU yaitu Gerakan Pintar Kader Posyandu dalam Meningkatkan Pola Asuh Orang Tua Balita. Kesimpulan : Dengan kegiatan ini didapatkan beberapa kader sudah mampu secara mandiri untuk memberikan konseling terkait pola asuh orang tua balita dengan menggunakan media informasi pendukung berupa Lembar Balik. Keberlanjutan kegiatan ini diharapkan para kader terus melaksanakan konseling pola asuh pada orang tua balita.

Kata kunci : Balita, Kader, Pola Asuh

ABSTRACT

The toddler years are a very critical early period of parenting. If parents fail to care for and educate their children during this period, it will have a negative impact on the next development period. Posyandu or integrated service post is a health service whose function is to facilitate health checks for the community, especially pregnant women and their toddlers, in order to reduce infant and maternal mortality rates and create happy and prosperous small families. Herefore, posyandu becomes a facilitator between the services of health workers and the activeness of residents in overcoming health problems in their surroundings. In the field of health development, Posyandu cadres are needed as the main driver. The posyandu administrators are tasked with monitoring and managing the growth and development of toddlers who attend the posyandu every month. Because cadres best understand the people in their area. Based on the results of the recapitulation of monthly reports in Nawin Village, Haruai District, Tabalong Regency, the results in December 2023 showed that the total number of toddlers in the Posyandu area was 104

toddlers (S), as many as 121 toddlers had KMS (K), only 61 toddlers came at the time. posyandu in December. In this way, community participation coverage (D/S) will be obtained at 41%, which is stated to have not reached the national target with a minimum figure of 85%. The method applied in this activity is GETAR SYANDU, namely the Smart Movement of Posyandu Cadres in Improving Parenting Patterns for Parents of Toddlers. Conclusion: With this activity, it was found that several cadres were able to independently provide counseling regarding parenting patterns for parents of toddlers using supporting information media in the form of Flip Sheets. It is hoped that the cadres will continue to carry out parenting counseling for parents of toddlers to continue this activity.

Keywords: *Kader, Parenting, Toddler*

PENDAHULUAN

Periode usia di bawah lima tahun (balita) merupakan periode paling kritis dalam menentukan kualitas hidupnya di masa yang akan datang. Pengajaran dan pendidikan yang diberikan pada awal kehidupan ini menjadi modal dasar bagi kebahagiaan dan kesuksesan di masa dewasanya. Masa balita merupakan periode awal pengasuhan yang sangat kritis. Jika orang tua gagal dalam mengasuh dan mendidik anak pada masa ini, maka akan berdampak buruk pada periode perkembangan selanjutnya. Pada masa balita orang tua memiliki peran yang sangat berarti dalam kehidupan untuk memenuhi pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini hampir seluruh sel-sel otak berkembang dengan pesat. Dengan kata lain, peran orang tua sangat penting dalam menentukan arah serta kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan orang tua dalam memenuhi segala kebutuhan anak akan asuh, asih, dan asah melalui komunikasi yang baik dan benar sehingga akan mempengaruhi kualitas kepribadian anak menuju manusia dewasa di kemudian hari [1].

Pada lima tahun pertama kehidupan, proses tumbuh kembang anak berjalan sangat pesat dan optimal. Para ahli mengatakan masa balita sebagai masa emas (*golden age period*) [2]. Hal ini disebabkan karena pada usia 0-2 tahun, perkembangan otak anak mencapai 80%. Pada masa inilah anak-anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh aspek-aspek dalam dirinya, baik secara fisik, kognitif, bahasa, moral, maupun sosial emosional [1].

Posyandu atau pos pelayanan terpadu adalah pelayanan kesehatan yang berfungsi memudahkan masyarakat dalam pemeriksaan kesehatan, terutama bumil dan balitanya agar mengurangi angka kematian bayi dan ibu serta dapat mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Oleh karena itu, posyandu menjadi fasilitator antara pelayanan tenaga kesehatan dan keaktifan warga dalam mengatasi masalah kesehatan di sekitarnya [3].

Dalam bidang pembangunan kesehatan, diperlukan kader Posyandu sebagai penggerak utama. Para pengurus posyandu ini bertugas memantau dan mengelola tumbuh kembang balita yang mengikuti posyandu setiap bulannya. Tanpa mereka, pelayanan kesehatan di desa tidak dapat berjalan

dengan lancar. Salah satu tugas pengurus Posyandu adalah menjadi pengelola Posyandu. Karena kader yang paling memahami masyarakat di wilayahnya [3].

Aplikasi program yang dilakukan kader balita dengan sistem lima meja yang dimaksud adalah mencakup 5 meja, yaitu pendaftaran di meja 1, penimbangan balita di meja 2, hasil penimbangan balita di meja 3, penyuluhan dan gizi balita di meja 4, pelayanan kesehatan, KB, imunisasi dan vitamin di meja 5 [1].

Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2020 memaparkan sebanyak 3.977 jumlah Posyandu di Kalimantan Selatan [4]. Sedangkan Data Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong tahun 2020 memaparkan jumlah Puskesmas yang ada di Kabupaten Tabalong sebanyak 18 Puskesmas, jumlah posyandu yang ada sebanyak 286 posyandu dengan jumlah kader sebanyak 2.720 orang kader [5]

Secara keseluruhan cakupan tingkat partisipasi masyarakat dalam membawa balita timbang ke posyandu Kabupaten Tabalong sebanyak 71,10%, hal ini masih dibawah target pencapaian yaitu sebesar 85%. Dilihat dari data profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong, Puskesmas Haruai memiliki posyandu sebanyak 18 posyandu dengan jumlah kader sebanyak 180 kader, cakupan tingkat partisipasi masyarakat dalam membawa balita timbang ke posyandu masih jauh dibawah target yaitu sebanyak 41% dari pencapaian target 85%, cakupan ini merupakan angka terendah dari 18 puskesmas yang ada di Kabupaten Tabalong [5] (Profil Dinkes Kabupaten Tabalong, 2022).

Berdasarkan hasil rekapitulasi laporan bulanan di Desa Nawin, Kecamatan Haruai, Kabupaten Tabalong menunjukkan hasil pada bulan Desember 2023 bahwa jumlah seluruh balita di wilayah Posyandu adalah 104 balita (S), sebanyak 121 balita memiliki KMS (K), hanya 61 balita yang datang pada saat posyandu bulan Desember. Dengan demikian akan diperoleh cakupan partisipasi masyarakat (D/S) sebesar 41% yang dinyatakan belum mencapai target nasional dengan angka minimal 85% [6].

Desa Nawin merupakan salah satu desa yang ada di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Haruai dimana cakupan deteksi dini tumbuh kembang Balita juga masih rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bidan desa, posyandu Apel Merah merupakan posyandu yang melakukan pelayanan rutin setiap bulan dan memiliki lima meja. Selama ini pelaksanaan posyandu terkait tumbuh kembang hanya sebatas pemeriksaan pertumbuhan saja yaitu menimbang berat badan, mengukur tinggi badan dan mengukur lingkar kepala saja. Pemberian Konseling terkait Pola Asuh tidak pernah dilakukan karena keterbatasan tenaga dan wawasan yang akan melakukannya. Selain itu juga kader posyandu belum pernah mengikuti pelatihan terkait Pola Asuh Orang Tua Balita. Dengan demikian sangat penting untuk dilakukan upaya pemberdayaan kader dalam meningkatkan Pola Asuh Orang Tua Balita di Desa Nawin.

Oleh karena itu dipandang perlu bagi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Mahasiswa Profesi Bidan Universitas Sari Mulia Banjarmasin untuk melakukan kegiatan GETAR SYANDU (Gerakan Pintar Kader Posyandu) dalam Meningkatkan Pola Asuh orang Tua Balita di Desa Nawin wilayah Kerja Puskesmas Haruai.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu :

1. Penyediaan Lembar Balik

Prosedur Kerja:

- a. Pelaksana membuat Lembar Balik yang dibuat khusus untuk media promosi kader.
- b. Lembar Balik ini selanjutnya akan digunakan oleh kader posyandu.

2. Penyuluhan Kepada Kader

- a. Mengumpulkan kader posyandu untuk diberikan penyuluhan tentang Pola Asuh Orang Tua pada balita.
- b. Persiapan/ pengadaan peralatan pendukung yang dibutuhkan dalam Penyuluhan.
- c. Melaksanakan penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab

3. Pelatihan Cara menggunakan Lembar Balik.

- a. Persiapan peralatan dalam melaksanakan konseling terkait Pola Asuh Orang Tua Balita.
- b. Melakukan pendampingan bagaimana cara menggunakan Lembar Balik secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan GETAR SYANDU (Gerakan Pintar Kader Posyandu) Dalam Meningkatkan Pola Asuh Orang Tua Balita dilakukan dalam 3 tahap dimana tahapan pertama penyediaan lembar balik, tahapan ke dua dan ketiga mengenai penyuluhan kepada kader dan pelatihan cara menggunakan lembar balik. Kegiatan ini sudah terlaksana pada tanggal 10 Januari 2023 pada jam 16.30 WITA di Posyandu Apel Merah, Desa Nawin Wilayah Kerja Puskesmas Haruai. Dimana kegiatan ini dihadiri oleh 10 Kader Posyandu dan 3 kader BKB, 2 kader BKB tidak dapat berhadir dikarenakan suatu hal.

Para peserta cukup antusias dengan diadakan kegiatan ini dan penyediaan media informasi berupa lembar balik terkait pola asuh orang tua balita. Pada sesi sharing sebelum kegiatan para kader mengatakan memang belum pernah diberikan informasi terkait pola asuh orang tua balita, dan belum ada media pendukung. Beberapa kader juga mengatakan terkait pola asuh orang tua balita di desa Nawin itu masih menerapkan pola asuh orang tua jaman dulu dengan cara pemaksaan. Para kader juga mengatakan Beberapa orang tua balita terkhusus nya ayah jarang sekali terlibat dalam

pengasuhan. Kegiatan ini sudah berjalan dengan lancar walaupun saat kegiatan berlangsung ada beberapa kader yang terlambat datang, sehingga tidak mendengarkan materi di awal. Kegiatan juga sudah mengikuti jadwal timeline yang ada, dan sesuai dengan jadwal. Walaupun posyandu Apel Merah di desa Nawin belum sepenuhnya menerapkan 5 meja khusus untuk konseling, setidaknya kader sudah bisa memberikan konseling secara mandiri ataupun tanya jawab dengan orang tua balita.



Gambar 1. penyuluhan kepada kader

Sebelum menutup kegiatan ini para kader dilakukan evaluasi dengan cara perwakilan dari beberapa kader menjelaskan kembali isi dari lembar balik pola asuh orang tua balita. Dari Hasil kegiatan ini didapatkan beberapa kader sudah mampu secara mandiri untuk menjelaskan terkait pola asuh orang tua balita. Para kader juga antusias bertanya terkait bagaimana jika orang tua balita tinggal dengan mertua dan tidak bisa menerapkan Pola Asuh yang sesuai. Ada juga kader yang lain setuju bahwa Ayah bukan hanya sebagai pencari nafkah saja tapi penting untuk ikut terlibat dalam pola asuh. Secara keseluruhan kegiatan GETAR SYANDU (Gerakan Pintar Kader Posyandu) dalam meningkatkan Pola Asuh Orang Tua Balita di Desa Nawin Wilayah Kerja Puskesmas Haruai sudah berjalan dengan baik. Setelah kegiatan ini diharapkan para kader bisa terus melakukan konseling ataupun penyuluhan terkait pola asuh orang tua balita.



Gambar 2. pelatihan cara menggunakan lembar balik

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa kegiatan GETAR SYANDU (Gerakan Pintar Kader Posyandu) dalam meningkatkan pola asuh orang tua balita di desa nawin wilayah kerja puskesmas haruai telah berjalan dengan baik, dihadiri oleh 10 kader posyandu dan 3 kader BKB. Dari hasil kegiatan ini didapatkan beberapa kader sudah mampu secara mandiri untuk memberikan konseling terkait pola asuh orang tua balita dengan menggunakan media informasi pendukung berupa Lembar Balik. Keberlanjutan kegiatan ini diharapkan para kader terus melaksanakan konseling pola asuh pada orang tua balita. Kegiatan ini bisa dilaksanakan saat posyandu tiap bulan ataupun saat kelas balita.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan ini dapat disarankan kepada kader untuk terus melanjutkan konseling Pola asuh orang tua balita, serta bisa melakukan kegiatan post posyandu untuk meningkatkan kunjungan balita di Posyandu Apel Merah Desa Nawin Wilayah Kerja Puskesmas Haruai

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Sari Mulia Banjarmasin, Puskesmas Haruai dan seluruh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Haruai yang telah memberikan kami kesempatan untuk melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

REFERENSI

- [1] H. N. Muarifah, "Peran Orangtua Dalam Oengasuhan Anak," *Yaa Bunayya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, Vol. Volume 1 N, Pp. 96–115, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/educhild/article/view/1305/799>.
- [2] N. Kamelia, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai Di Ra Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta," *Kindergarten J. Islam. Early Child. Educ.*, Vol. 2, No. 2, P. 112, 2019, Doi: 10.24014/Kjiece.V2i2.9064.
- [3] T. S. Widyaningsih, W. Windyastuti, And T. Tamrin, "Peran Kader Dalam Memotivasi Ibu Balita Yang Berkunjung Ke Posyandu," *Jkep*, Vol. 5, No. 1, Pp. 1–12, 2020, Doi: 10.32668/Jkep.V5i1.225.
- [4] Profil Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan, "Profil Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan Tahun 2022," 2022.
- [5] Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong, "Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong," 2022.
- [6] L. B. A. P. Haruai, "Laporan Balapras Anak Puskesmas Haruai," 2023. .